

# FILM DAN VIDEO TANPA MUSIK

Oleh:

**Muhammad Asharyanto<sup>1</sup>**

*Program Studi Seni, Fakultas Media Rekam  
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta*

**Afdal Anas<sup>2</sup>**

*Program Studi Seni, Fakultas Desain Komunikasi Visual  
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta*

[Muhammadasharyanto@gmail.com](mailto:Muhammadasharyanto@gmail.com)<sup>1</sup> ; [anasafdaldkv@gmail.com](mailto:anasafdaldkv@gmail.com)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Film dan video merupakan karya seni yang tidak lepas dari musik sebagai pembangun suasana agar mempengaruhi emosi penonton. Sehingga banyak dari film dan video yang sudah ada terbagun dari musik sebagai penyokongnya. Akan tetapi, apakah tidak ada karya film atau video yang dibuat tanpa menggunakan musik?. Dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif penulis bertujuan akan mengumpulkan data tentang film dan video yang tidak menggunakan musik. Hasil akhir dari penelitian ini menemukan bahwa ada beberapa film dan video yang diproduksi tanpa menggunakan musik. Seperti film berdurasi Panjang adalah film Turah. Film atau video dengan durasi pendek seperti Top Soccer Shootout Ever With Scott Sterling (Original), Five Truths: Jerzy Grotowski, dan Five Truths: Peter Brook.

**Kata Kunci:** Film, musik, video.

## ABSTRACT

Films and videos are works of art that cannot be separated from music as an atmosphere builder to affect the emotions of the audience. So that many of the existing films and videos are built from music as the backing. However, aren't there any films or videos made without using music? By using a qualitative description method the author aims to collect data about films and videos that do not use music. The final results of this study found that there were several films and videos that were produced without using music. Like feature-length films, there is the films Turah. Short films or videos such as Top Soccer Shootout Ever With Scott Sterling (Original), Five Truths: Jerzy Grotowski, and Five Truths: Peter Brook.

**Keywords:** Film, music, video.

Copyright © 2023 Universitas Mercu Buana. All right reserved

Received: Desember 20<sup>th</sup>, 2022

Revised: April 19<sup>th</sup>, 2023

Accepted: April 28<sup>th</sup>, 2023

## A. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Di Masa saat ini, film menjadi bagian dari cerita, warna, hiasan dalam hidup manusia. Beberapa manusia menjadikan film sebagai hiburan, ajang politik, propaganda seperti Film “Pengkhianatan G-30S/PKI” dan “Jagal” (Mirnawati et al., 2019), ekonomi, ataupun media pekerjaan mereka. Para

kreator film dan video yang mulai memainkan peran mereka dalam membuat karya tidak lepas dari paham mereka akan unsur pembentuk sebuah film. Unsur ini terdiri dari unsur naratif/non naratif ataupun unsur sinematiknya seperti, sinematografi, mise-en-scene, editing, dan suara (Pratista, 2008).

Pada unsur sinematiknya terdapat

elemen yang disebut sebagai audio (suara). Audio ini terbagi atas beberapa bagian seperti dialog, musik, dan efek suara. Ketiga jenis suara ini menjadi bagian penting penyusun sebuah film ataupun video. Sudah banyak film yang dibuat yang semuanya memiliki bagian pendukung ini seperti film Hulk, Iron Man, Perahu kertas, One Piece, Naruto dan banyak lagi.

Lebih dalam lagi. Jenis suara dalam film seperti musik menjadi bagian yang sangat penting dan sudah sangat susah lepas dari pembuatan film ataupun video. Musik menjadi pendukung suasana adegan dalam film. Fischhoff menyatakan bahwa musik berfungsi sebagai penambah efek indera pendengar pada pengalaman berbentuk gambar. Ini memiliki arti, musik menjadi satu cara untuk mengirimkan pesan kepada penonton/pendengar, baik disadari maupun tidak sadari (Purnomo, 2015).

Musik instrumen akan mengikuti suasana tempat, adegan, karakter, waktu dan lainnya yang dipengaruhi oleh genre dalam setiap film yang berbeda-beda. Contoh hasil penelitian yang dapat kita ambil seperti film bergenre horor yang berjudul “Danur: *I Can See Ghost*” yang menggunakan Musik instrumen sebagai daya dukung suasana untuk menarik penonton masuk ke dalam suasana film sehingga menimbulkan rasa takut dan menyeramkan. Musik instrumen dalam film ini juga membuat perubahan bentuk perilaku (behavioral) penonton

seperti rasa takut dan menganggap hantu itu asli/nyata (Alfani, 2022).

Patrick N. Juslin Bersama dengan rekannya Goncalo Barradas dari departemen psikologi, Universitas Uppsala dan Tuomas Eerola dari departemen musik, Universitas Durham melakukan sebuah penelitian dengan mengambil sampel pendengar sebanyak 60 orang yang diminta menyatakan emosi yang mereka rasakan dalam 15 skala saat mendengarkan musik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan alternatif yang diuji dalam 4 percobaan yang memanipulasi 4 mekanisme refleks batang otak (*brainstem reflex*), penularan (*contagion*), memori episodic (*episodic memory*), harapan musik (*musical expectancy*). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kondisi mekanisme target membangkitkan emosi sebagian besar seperti yang diprediksi oleh kerangka kerja multi mekanisme dan sebagian besar efek serupa terjadi di seluruh eksperimen yang mencakup potongan musik yang berbeda (Juslin et al., 2015).

Musik juga dapat menjadi ciri khas yang dimiliki sebuah film. Musik ini biasa disebut musik tema. Musik tema setiap film berbeda-beda. Sehingga apabila mendengar musiknya, maka kita akan teringat dengan filmnya. Contoh seperti film Perahu Kertas dengan musik temanya berjudul Perahu Kertas yang dinyanyikan oleh maudy ayunda. Film animasi yang berjudul One Piece dengan musik tema “Overtaken”. Film

Pirates of The Caribbean yang memiliki sekuel lebih dari satu dengan musik tema “Pirates of The Caribbean” yang dimainkan oleh orkestra besar.

Melihat berbagai pernyataan yang ada di atas, membuat kita menarik benang merah bahwa Musik instrument memiliki peran yang sangat signifikan dan besar dalam film. Penonton dapat dibuat sedih, marah, Bahagia, tertawa dan bahkan ketakutan. Dengan demikian, produksi film tidak lepas dari elemen musik pada unsur sinematik yang dibuat.

#### Rumusan Masalah

Melihat latar belakang di atas, muncul sebuah pertanyaan, Film apa saja yang dibuat tanpa menggunakan musik? Untuk menjawab pertanyaan di atas, maka penulis akan melakukan riset dengan Metode yang digunakan adalah pengumpulan data secara deskriptif kualitatif dengan melihat beberapa sumber.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **a. Film**

Film diartikan sebagai selaput tipis dari seluloid untuk gambar positif (dimainkan dalam bioskop) dan gambar negatif (dibuat potret) atau film adalah lakon (cerita) gambar hidup (KBBI Daring, 2016a). Dalam penciptaan sebuah karya film, memiliki Standard Operating Procedure (SOP) yang terdiri dari *development*, pra produksi, produksi, pasca produksi, distribution (Steiff, 2005). Film merupakan karya seni yang

proses pembuatannya melalui 5 tahap dengan memperhatikan unsur-unsur pembentuknya seperti unsur naratif dan sinematiknya .

### **b. Video**

Video diartikan sebagai rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi atau juga bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi (KBBI Daring, 2016c). Video secara sederhana dapat dimengerti dengan contoh apabila seseorang melakukan perekaman mulai dari titik start (menekan tombol record) hingga menekan kembali tombol record (tanda tombol berhenti), Maka hasil dari rekaman itulah yang disebut dengan video.

### **c. Musik**

Ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan keseimbangan atau dapat juga diartikan sebagai suara atau nada yang disusun sedemikian rupa sehingga irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat yang menghasilkan bunyi) (KBBI Daring, 2016b).

### **d. Film tanpa musik di Indonesia**

Musik pada film dalam perkembangannya memiliki pengaruh yang cukup besar. Musik menjadi pelengkap atau pembentuk dramatisasi dalam sebuah film, sehingga di era sekarang musik dan film menjadi sesuatu yang tidak bisa dipisahkan, namun di masa –

masa awal perkembangan film, musik tidak begitu berpengaruh pada pembuatan sebuah film, hal ini dikarenakan keterbatasan teknologi saat itu belum memungkinkan untuk memproduksi sebuah film non bisu.

Penjelasan yang telah penulis sebutkan adalah bukti betapa pentingnya musik dalam sebuah film, namun penulis menemukan dalam beberapa tahun terakhir ini, ada beberapa sineas yang memutuskan untuk meniadakan penggunaan musik instrumental dalam karyanya. hal ini penulis lihat sebagai bentuk dari penceritaan gaya baru untuk membangun emosi penonton dengan tampilan yang lebih natural.

### **C. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, menurut (Rahmawati, 2018) metode ini adalah teknik atau alat yang digunakan sebagai pencari informasi dan menganalisis Informasi. Metode ini akan dilakukan dengan pendekatan analisis deskriptif dengan melakukan pengamatan langsung terhadap karya film atau video untuk memastikan unsur suara terkhusus musik didalamnya. Kemudian mendeskripsikan tentang film dan video yang terjaring sebagai karya yang tidak menggunakan musik sebagai penyokong suasananya.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan pencarian dan pengamatan terhadap beberapa film dan video yang ada tersebar saat ini baik di

platform berbayar maupun gratis terdapat beberapa film panjang dan pendek yang memiliki susunan tanpa didukung oleh musik instrumen. Dari data yang dikumpulkan, Penulis kemudian mengkategorisasikan perkembangan film tanpa musik dan instrumen ke dalam 2 masa yaitu masa dimana produksi film tidak didukung oleh perkembangan teknologi (secara langsung ataupun murni kosong), kemudian masa kedua adalah masa produksi film tanpa musik instrumen walaupun didukung oleh teknologi seperti saat ini. Berikut adalah penjelasan dari 2 masa film tanpa musik yang akan penulis ulas.

#### ***a. Masa sebelum didukung oleh teknologi***

Sebelum adanya berbagai teknologi yang mendukung produksi film yang dapat memasukkan elemen musik dalam film. Ada beberapa produksi film yang dibuat tanpa didukung oleh musik. Akan tetapi pada saat distribusi atau penayangan filmnya dibantu oleh paduan musik.

Sejarah awal munculnya film terjadi pada tanggal 28 desember 1895 di Perancis tepatnya di Café de Paris yang diperkenalkan oleh Lumiere bersaudara. Film yang ditampilkan adalah film bisu tentang laki-laki dan perempuan yang bekerja di pabrik Lumiere dengan judul "*Workers Leaving the Lumière's Factory*" (Biran, 2009). film yang ada hanyalah sebuah gambar yang bergerak yang dikenal dengan istilah film bisu (*silent*

*film/silent movie*). Di era film bisu (1895-, produksi film tidak didukung oleh teknologi yang mumpuni seperti saat ini sehingga banyak film yang dibuat tanpa audio. Meskipun demikian, ada beberapa yang pemutaran filmnya yang diiringi oleh musik secara terpisah.

#### **b. Masa setelah didukung oleh teknologi**

Pada masa produksi film setelah didukung oleh teknologi penulis menemukan bahwa, ada 2 tipe produksi film yang tidak menggunakan musik, 2 tipe produksi film tanpa musik tersebut adalah, Film panjang tanpa musik dan film pendek tanpa musik, berikut adalah penjelasan dari 2 tipe film yang telah penulis sebutkan.

##### **1. Film Panjang yang tidak didukung Instrumen musik.**

Pencarian data yang penulis lakukan dalam film panjang tanpa musik, dilakukan dengan mencari beberapa film panjang di era sekarang yang tidak menggunakan musik, berikut beberapa film panjang tanpa musik yang akan penulis ulas.

##### **a. Turah**

Turah merupakan judul film yang sekaligus nama tokoh utama dalam film “Turah”. Film ini ditulis dan disutradarai oleh Wicaksono Wisnu Legowo dan Ifa Isfansyah sebagai produser. Film ini dirilis tahun 2016 oleh Fourcolours Film sebagai distributor.

Film ini menarasikan tentang kehidupan penduduk di kampung tiram yang

miskin. Situasi yang miskin ini menjadi akar terjadinya berbagai peristiwa seperti pertengkaran suami istri, istri lari dari rumah, dan istri yang belum siap mempunyai anak karena kondisi ekonomi yang tidak mendukung. Status Pendidikan juga menjadi pembeda status pekerjaan. Selain itu, sifat hasad, iri, dan sombong menjadi penyebab terjadinya pembunuhan.

Karya film ini mendapatkan berbagai penghargaan salah satunya NETPAC award dalam Jogja-NETPAC Asian Film Festival 2016 merupakan salah satu festival yang dimenangkan oleh film Turah (NETPAC, 2016). Penghargaan lainnya seperti pada kategori pasangan terbaik (Ubaidillah dan Slamet Ambari) dalam POPCON Award 2018 (Ulfa, 2018).

Sebagaimana film pada umumnya sering menggunakan musik atau menggantikannya menjadi akapela (seperti pada film melawan takdir) untuk membangun suasana. Pada film ini, musik atau akapela tidak menjadi bagian dalam elemen suara sebagai pembangun suasana film. Akan tetapi, musik menjadi hilang dan membuat film terasa lebih natural dan realistis seperti pada kehidupan nyata manusia. Kekuatan pemeran film menjadikan film ini tampak hidup.



Gambar 2: (Screenshot dan diedit oleh Muhammad Asharyanto dari *channel* youtube Fourcolours Films dengan judul “Trailer “Turah” di Bioskop 16 Agustus 2017”) (Legowo, 2017).

2. Film Pendek yang tidak didukung Instrumen musik.

Pencarian data film pendek tanpa musik, dalam hal ini lebih mudah ditemukan oleh penulis. Penulis melihat bahwa film tanpa musik lebih mudah diaplikasikan melalui film pendek, berikut adalah beberapa film pendek yang akan penulis kaji:

a. Top Soccer Shootout Ever With Scott Sterling (Original)

Top Soccer Shootout Ever With Scott Sterling merupakan video bergenre komedi yang berdurasi 5 menit 17 detik yang bercerita tentang pertandingan final sepak bola. Pertandingan sepak bola antara Yale Bulldogs dan North Carolina Tar Heels berakhir dengan Scott Sterling dan adu tendangan penalti paling epik yang pernah Anda lihat (Studio C, 2014b). Pertandingan sudah sampai di klimaks yaitu penalty (sebuah tendangan gawang yang diberikan antara 2 tim yang masing-masing berjumlah 5 orang) untuk mencetak gol di gawang

lawan masing-masing. Tokoh utamanya adalah Scott Sterling yang merupakan seorang penjaga gawang. Ciri khas yang dipasangkan ke dalam karakternya adalah setiap bola yang ditendang ke gawang malah menuju ke wajahnya. Ini terjadi sampai tim dari Scott Sterling memenangkan pertandingan tersebut walaupun dia sendiri mengalami cedera yang sangat parah di wajahnya karena bola.

Dari awal sampai akhir cerita, video ini tidak menggunakan salah satu elemen dalam unsur sinematik pada film yaitu musik. Semua suasana yang disusun mengikuti suasana dalam pertandingan bola yang sesungguhnya. Walaupun tanpa musik, video ini sudah ditonton sebanyak 88.270.218 kali di channel Studio C mulai dari tahun rilis 15 Nov 2014 sampai 22 Nov 2022 dan mendapatkan like sebanyak 1 juta.



Gambar 3: (Screenshot oleh Muhammad Asharyanto dari *channel* youtube Studio C) (Studio C, 2014a).

b. Five Truths: Jerzy Grotowski

Video dengan judul “Five Truths” dengan durasi 4 menit 59 detik yang diperankan oleh Michelle Terry sebagai Ophelia dan disutradarai oleh Katie Mitchell (Mitchell, 2012a). Video ini merupakan Garapan V&A

yang bermitra dengan National Theatre dan diunggah oleh channel youtube National Theatre. National Theatre merupakan wadah yang memiliki misi untuk membuat kelas teater untuk semua orang yang dapat dinikmati oleh semua orang baik secara offline maupun online (National Theatre, n.d.).

Visual video dibagi menjadi 2 potongan secara vertikal dan horizontal. Video ini tidak menggunakan musik untuk membangun suasana dalam mempengaruhi penonton. Semua setting tempat dan properti dibangun seadanya sehingga membuat peran aktor lah yang membangun suasana. Actor menggunakan teori pendekatan Jerzy Grotowski pada karakter Ophelia dalam video.



Gambar 4: (Screenshot oleh Muhammad Asharyanto dari channel youtube National Theatre dengan judul “Five Truths: Jerzy Grotowski”)

#### c. Five Truths: Peter Brook

Video yang diunggah oleh channel youtube National Theatre berjudul Five Truths: Peter Brook. Video ini diperankan oleh Michelle Terry, disutradarai oleh Katie Mitchell, dan Kate Bailey sebagai produsernya. (Mitchell, 2012b). video ini berdurasi 9 menit 10 detik

dengan gambar yang dibagi menjadi 2 potongan yaitu *portrait* dan *landscape*.

#### 3. Iklan yang tidak didukung Instrumen musik.

##### a. Iklan Snickers

Beberapa iklan menarik yang membuat penulis tertarik melihatnya terdapat pada iklan untuk produk Snickers yang di *upload* di youtube. Iklan yang disajikan berbeda dengan iklan pada umumnya yang tampak terpaku atau terikat dengan instrumen musik. Salah satu iklan snickers yang berjudul “Joker” menjadi bagian yang menarik karena dari awal *scene* sampai akhir tidak menggunakan instrumen musik. Walaupun demikian, iklan ini tetap tampak menarik untuk dilihat. Iklan ini menampilkan seorang pria yang menjadi resek/usil layaknya karakter joker dalam film yang berjudul joker. Setelah memakan snickers, dia menjadi normal Kembali. Akan tetapi karakter yang lainnya juga berubah menjadi koboi karena lapar. Semua bagian dalam film memenuhi unsur-unsur film kecuali musik. Beberapa iklan snickers lainnya yang tidak menggunakan musik adalah Stanimal: SNICKERS Nut Brownie (durasi 15 detik), SNICKERS: Who Are You When You're Hungry? Winner (54 detik), Snickers commercial - You're not you when you're hungry (19 detik),



Gambar 5: SNICKERS: Who Are You When You're Hungry? Winner (Screenshot oleh Muhammad Asharyanto dari *channel* youtube Snickers)

## E. KESIMPULAN

### Kesimpulan

Film secara umum terikat oleh sebuah elemen yang disebut musik sebagai pembangun suasana agar lebih mempengaruhi emosi penonton. Akan tetapi, ada juga film yang diproduksi tanpa didukung oleh elemen musik instrumen. Produksi film tanpa elemen musik instrumen dapat dipengaruhi oleh teknologi yang ada pada masa itu dan konsep yang dicoba oleh sutradara. Beberapa film atau video yang tidak didukung oleh elemen musik instrumen adalah film “Turah” sebuah film yang menceritakan tentang kemiskinan yang terjadi di kampung tirang. film Turah merupakan film dengan durasi panjang atau biasa dikenal dengan film panjang. Ada juga film dengan durasi pendek seperti Top Soccer Shootout Ever With Scott Sterling dengan genre komedi, Five Truths: Peter Brook, dan Five Truths: Jerzy Grotowski.

Selain film Panjang dan pendek, ada juga kumpulan iklan yang tanpa musik instrumen seperti iklan Snickers dengan judul

Stanimal: SNICKERS Nut Brownie (durasi 15 detik), SNICKERS: Who Are You When You're Hungry? Winner (54 detik), Snickers commercial - You're not you when you're hungry (19 detik).

### Saran

Tulisan ini merupakan awalan dalam membukukan informasi tentang kumpulan film yang tidak menggunakan elemen musik instrumen. Tidak dapat dipungkiri, ada film yang belum dapat ditulis dalam artikel ini karena belum ditemukan oleh penulis. Selain itu, di kemudian hari dapat saja ada film yang diproduksi tanpa elemen musik lagi. Sehingga penulisan ini akan berlanjut dan memberikan kontribusi dalam pengetahuan kita dalam dunia film.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Alfani, M. (2022). Makna Musik Instrumental Dalam Film Horor Danur: I can see ghost Dalam Kajian Semiotika (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Dan Charles Sanders Peirce) Faktor Faktor Pembentuk Iklim. *Studia Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 65–73. <https://doi.org/10.47995/jik.v5i1.80>
- Biran, M. Y. (2009). *Sejarah Film 1900-1950 (Bikin Film di Jawa)* (F. Kurniawan, Ed.; 2nd ed.). Komunitas Bambu dan Dewan Kesenian Jakarta.
- Juslin, P. N., Barradas, G., & Eerola, T. (2015). From Sound to Significance: Exploring the Mechanisms Underlying Emotional Reactions to Music. *The American Journal of Psychology*, 128(3), 281–304. <https://doi.org/10.5406/amerjpsyc.128.3.0281>
- KBBI Daring. (2016a, October 28). *Film*.



- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/film>
- KBBI Daring. (2016b, October 28). *Musik*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/musik>
- KBBI Daring. (2016c, October 28). *Video*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/video>
- Legowo, W. W. (2017). *Trailer "Turab" di Bioskop 16 Agustus 2017*. Fourcolours Films. <https://www.youtube.com/watch?v=ES609joIuDU&t=16s>
- Mirawati, M., Ali, N. H., & Zalpa Yulion. (2019). Film dan propaganda politik (studi atas film "g-30s/pki" dan "jagal"). *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 19(2), 70–91. <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v19i2.4470>
- Mitchell, K. (2012a, February 14). *Five Truths: Jerzy Grotowski*. National Theatre . <https://www.youtube.com/watch?v=-ScsvWtMZWo>
- Mitchell, K. (2012b, February 14). *Five Truths: Peter Brook*. National Theatre . <https://www.youtube.com/watch?v=YIjjLpshfCQ>
- National Theatre. (n.d.). *About the National Theatre*. National Theatre . Retrieved December 20, 2022, from <https://www.nationaltheatre.org.uk/about-the-national-theatre>
- NETPAC. (2016). *NETPAC (Network for the Promotion of Asia Pacific Cinema)*. <https://Netpacasia.Org>
- <https://netpacasia.org/tracker3?offset=100>
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film* (E. Damayati, Ed.). Homerian Pustaka.
- Purnomo, S. (2015). *Karakteristik dan Fungsi Musik Film "Overtaken" dalam Film Serial animasi One Piece*.
- Rahmawati, H. Z. (2018). Penyutradaraan Film Dokumenter "Narasi Tubuh Perempuan Jawa" Melalui Pendekatan Seni Budaya. *Narada Jurnal Desain dan Seni*, Vol.5(3). 333-348.
- Studio C. (2014a). *Top Soccer Shootout Ever With Scott Sterling (Original)*. Studio C. <https://www.youtube.com/watch?v=8F9jXYOH2c0>
- Studio C. (2014b, November 15). *Top Soccer Shootout Ever With Scott Sterling (Original)*. Youtube.
- Ulfa, M. (2018). *Daftar Pemenang POPCON Awards 2018, Pengabdian Setan Raih Penghargaan*. Tirto.Id. <https://tirto.id/daftar-pemenang-popcon-awards-2018-pengabdian-setan-raih-penghargaan-c2GG>

